

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
UTANG DAN MODAL SENDIRI TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

OLEH :

RAFIKA SUCI YAHYA

161310956



PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

2020

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
UTANG DAN MODAL SENDIRI TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, *REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

RAFIKA SUCI YAHYA
NIM. 161310956

Program Studi Manajemen

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian
Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 27 April 2020**

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 1110026301

Pembimbing Kedua



Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 1103028901

Penguji Utama



Samsuddin, SE, M.Si
NIDN. 1113117701

Penguji Pembantu



Dedi Hariyanto, SE, MM
NIDN. 1113117702

Pontianak, 27 April 2020

Disahkan Oleh :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN



Samsuddin, SE, M.Si.
NIDN. 1113117701

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang dan Modal Sendiri terhadap Perataan Laba atau *Income Smoothing* pada Perusahaan Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas untuk uji statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (F) dan uji pengaruh parsial (t).

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa semua data berdistribusi normal dengan, dalam uji multikolinearitas tidak terdapat korelasi dari variabel independen, dalam uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang diteliti, uji heteroskedastisitas tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan uji linearitas disimpulkan bahwa terjadi linearitas. Berdasarkan nilai R (korelasi) hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen hubungannya kuat dengan nilai 0,620. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,384. Hal ini berarti bahwa variabel independen 38,4 % berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai F dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t (parsial) Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*, sedangkan Pertumbuhan Penjualan, Utang, Modal Sendiri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Kata Kunci: Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang, Modal Sendiri, *Income Smoothing*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang, dan Modal Sendiri Terhadap Indikasi *Income Smoothing* pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan**”. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, Penulis banyak sekali memperoleh bantuan, bimbingan, masukan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulisan ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Helman Fachri, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak
3. Bapak Edy Suryadi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Heni Safitri, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberi petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Akademik pada Universitas Muhammadiyah Pontianak.
6. Kedua Orang Tua saya tercinta, Muhammad Ramsyah Rani dan Asnawati yang selalu memberikan dukungan materil maupun doa, kasih sayang yang merka berikan selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Datok ku Bujang, Abangku, Hardiyanto dan Rama Irama serta adikku Muhammad Rahul serta kakak Ipar, serta Keluarga Besarku Saleh maerat dan Bujang yang selalu memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. sahabat kecil ku Iwin, Sepupu ku Edeng, Sinta Fauziah, terima kasih sudah memdoakan menyemangati ku hinnga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. sahabat gokil ku sinta fauziah, Nada ulfia Al Qadri, fariah ansyariah dan yang selalu mendukung fika dalam menyelesaikan Skripsi
10. Nonah, Ayu Setyo Rini, Yeni Faridah temankan fika,terima kasih sudah memdoakan menyemangati ku hinnga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2016 terimakasih atas dukungannya selama kuliah hingga akhir masa perkuliahan

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

Pontianak, 16 Februari 2020

Rafika Suci Yahya

161310956

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	16
C. Pembatas Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
F. Kerangka Penelitian	18
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Teknik pengumpulan data.....	21
3. Populasi dan sampel.....	21
4. Alat analisis.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Manajemen Keuangan.....	31
B. Pasar Modal	31
C. Pengertian Saham dan Jenis Saham	32
D. Laporan Keuangan	33
E. Perataan laba (<i>Income Smoothing</i>).....	35
F. Pertumbuhan Aset	36
G. Pertumbuhan Penjualan	36

H. Hutang	37
I. Modal Sendiri.....	38
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	40
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	40
B. Gambaran umum Bursa Efek Indonesia	41
C. Visi dan Misi	43
D. Struktur Organisasi Bursa Efek	44
E. Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan.....	48
F. Profil Perusahaan	48
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	73
A. Menghitung Pertumbuhan Aset.....	73
B. Menghitung Pertumbuhan Penjualan	74
C. Menghitung Hutang.....	76
D. Menghitung Modal.....	78
E. Menghitung <i>Income Smoothing</i>	79
F. Uji Asumsi Klasik	82
1. Uji Normalitas	83
2. Uji Multikolinieritas	84
3. Uji Autokorelasi	85
4. Uji Heteroskedesitas	86
5. Uji Linieritas.....	87
G. Uji Statistik.....	88
1. Analisis Regresi Berganda	88
2. Uji koefisien Korelasi Berganda	89
3. Uji Determinasi (R^2)	90
4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	91
5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	92

BAB V PENUTUP95
A. Kesimpulan95
B. Saran96
DAFTAR PUSTAKA98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate</i> dan Kontruksi	
Bangunan	5
Table 1.2 Total Asset dan Penjualan	7
Table 1.3 Total Hutang dan Modal Sendiri.....	9
Table 1.3 Laba Bersih	11
Table 1.5 <i>Income Smoothing</i>	14
Tabel 3.1 Jumlah Investor	42
Tabel 3.2 Daftar Sektor dan Jumlah Emiten	43
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Aset	73
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan.....	75
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Hutang	77
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Modal	78
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Income Smoothing</i>	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	84
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedesitas	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	87
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Berganda	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi.....	91
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	92
Tabel 4.15 Hasil Uji t	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sektor dan Jumlah Emiten.....	100
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Aset	102
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	103
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Hutang.....	104
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Modal	105
Lampiran 6 Hasil Perhitungan <i>Income Smoothing</i>	106
Lampiran 7 Laba Bersih.....	107
Lampiran 8 Pendapatan	109
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi	111
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas	112
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedesitas.....	112
Lampiran 13 Hasil Uji Linearitas.....	113
Lampiran 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	113
Lampiran 15 Hasil Uji Korelasi Berganda.....	114
Lampiran 16 Hasil Uji Determinasi	114
Lampiran 17 Hasil Uji F	114
Lampiran 18 Hasil Uji t.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri properti di Indonesia termasuk masih baru, industri *real estate* mulai ada sejak pemerintahan orde lama yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Industri properti mengalami perkembangan pesat pada 1980-an, setelah Indonesia memasuki Pembangunan Lima Tahun. Sama seperti yang terjadi di negara lain industri properti di Indonesia berkembang setelah pemerintah memberikan perhatian khusus dibidang perumahan dengan dibentuknya Menteri Perumahan Rakyat. Pemerintah merupakan pihak pertama yang melakukan program pembangunan perumahan melalui program yang disebut Perumahan Nasional atau disingkat dengan Perumnas.

Perkembangan industri *property* di Indonesia dari *sisi demand*, mengalami kemajuan bersama dengan semakin meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat. Dari sisi *supply* semakin banyak dana yang tersedia bagi industry properti yang disediakan oleh pihak perbankan, terutama setelah dikeluarkannya paket deregulasi dibidang perbankan yang dapat membantu dalam segi pendanaan bagi industri dibidang *property* dan *real estate*.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam

satu periode yang dilaporkan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Dalam hal ini informasi tentang laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Oleh sebab itu laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan dan dapat diperbandingkan serta menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dimasa lalu dan proyeksi dimasa yang akan datang.

Dalam laporan keuangan hasil kinerja operasional dapat tercermin dari laba yang dilaporkan di laporan keuangan. Laba juga dapat digunakan untuk menilai kinerja dan pertanggung jawaban manajemen sebagai alat bantu pemegang saham atau pihak lain dalam menaksir perusahaan dengan melihat kondisi laba perusahaan di masa mendatang. Dalam hal ini terkadang perusahaan sengaja memanipulasi laba agar perusahaan terlihat baik dengan perataan laba.

Income smoothing atau perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Tindakan *income smoothing* merupakan fenomena umum yang dilakukan manajemen, mengingat bahwa laporan keuangan adalah satu-satunya media komunikasi yang dipakai oleh manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Perataan laba juga upaya manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba agar terlihat stabil sehingga menarik investor untuk menanamkan modal atau membeli saham di perusahaannya. Dengan tindakan perataan laba ini menyebabkan informasi yang ada dilaporan keuangan menjadi biasa karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat merugikan pihak yang ingin investasi di perusahaan karena melihat informasi yang keliru.

Tindakan *income smoothing* dilakukan untuk mengurangi beban pajak, meningkatkan kepercayaan investor, karena biasanya investor menganggap bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan kebijakan deviden, dan menjaga hubungan baik antara manajer dengan pekerja. Dalam hal ini apabila ada kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan akan upah yang lebih tinggi dari para karyawan.

Sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan sektor ini merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebuah Negara. Terdapat dua subsektor disektor ini yaitu subsektor *real estate* dan properti yang memiliki emiten sebanyak 54 emiten perusahaan dan subsektor konstruksi bangunan yang memiliki emiten sebanyak 19 perusahaan.

Produk yang dihasilkan dari industri *real estate* dan properti berupa perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran, pusat perbelanjaan berupa mall, plaza, atau *trade center*. Sedangkan konstruksi bangunan meliputi semua kegiatan yang hasil akhirnya

berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, baik dimanfaatkan untuk tempat tinggal atau serana kegiatan lainnya seperti: jalan, gedung, jembatan, rel, dan jembatan kereta api.

Dengan melihat pertumbuhan sektor properti mampu mendorong perekonomian suatu Negara ataupun daerah hingga menciptakan lapangan pekerjaan, dengan berkembangnya sektor properti akan memajukan pembangunan Infastruktur juga berpengaruh di bidang keuangan lewat KKR(Kredit Kepemilikan Rumah). Apabila sektor properti mengalami pertumbuhan yang baik maka perusahaan di bidang properti juga akan mengalami peningkatan pendapatan maupun aset.

Menurut data Bank Indonesia Per-maret 2020, total kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada 17 sektor industri sebesar Rp. 5.703 triliun, dimana 17,9% disalurkan pada sektor *Real estate* sebesar 1.024 triliunyang terdiri dari Kredit Konstruksi (351 triliun), Kredit *Real Estate* (166 triliun) dan KPR KPA (507 triliun). Dari Rp 1.024 triliun yang disalurkan ke sektor properti, Rp 62 triliun diantaranya adalah kredit modal kerja jangka pendek sebesar 82% (<http://m.liputan6.com>, 2019).

Dengan diberikannya kredit dari perbankan kepada sektor properti yang akan menunjang kemajuan sektor properti saat ini, serta meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maka akan berpengaruh terhadap sektor properti, daya beli masyarakat yang meningkat, dan harga properti yang terus meningkat. Hal ini membuat peneliti mengambil sektor properti, *real estate* dan konstruksi menjadi objek dalam penelitian ini.

Berikut daftar emiten yang terdaftar di Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan.

Tabel 1.1
Daftar Emiten Perusahaan dan Tanggal IPO
Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2019

No	Kode	Nama Emiten	IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11- Nov- 2010
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21- Juni-2017
3	BAPA	Bekasi Asri Permula Tbk	14 - Jan -2008
4	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk	10 - Apr-2012
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14- Jul -2015
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	23-Okt-1995
7	BKSL	Sentul City Tbk	28- Jul-1997
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06-Jun-2008
9	COWL	Cowell Development Tbk	19-Des 2007
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-Mar-1994
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk	08 -Mei -1990
12	DILD	Intiland Development Tbk	04-Sep- 1991
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-Nov-1994
14	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	12-Jan-2011
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-2000
16	GAMA	Gading Development tbk	11-Jul-2012
17	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	10-Okt-2007
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23-Des-2011
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29-Jun-1994
20	KIJA	Kawasan Industri Jabab eka Tbk	10-Jan-1995
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-1997
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-11996
23	MDLN	Modernland Realty Tbk	18-Jan-1993
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10-Jul-2009
25	MMLP	Mega Manunggal Properety Tbk	12-Jun-2015
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20-Jun-2011
27	MTSM	Metro Realty Tbk	08-Jan-1992
28	NIRO	City Retail Developments Tbk	13-Sep-2012
29	MORE	Indoneisa Prima Property Tbk	22-Agus-1994
30	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15-Jun-1992
31	PPRO	PP Properti Tbk	19-Mei-2015
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09-Okt-1989
33	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	19-Des-1997
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-1990
35	RODA	Pikko Lnaad Development Tbk	22-Okt-2001
36	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	31-Des-2009

Tabel .1.1 Lanjutan

No	Kode	Nama Emiten	IPO
37	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-Okt-1995
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07-Mei-1990
39	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11-Jul-2014
40	ACST	Acset Indonusa Tbk	24-Juni-2013
41	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-2014
42	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-Mun-2007
43	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10-Mei-2017
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Tbk	19-Des-2007
45	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10-Des-2015
46	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Premata Tbk	04-Des-2007
47	MYRX	Hanson Internasional Tbk	31-Okt-1990
48	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27-Jun-2013
49	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28-Sep-2016
50	PTPP	Pp(Persero) Tbk	09-Feb-2010
51	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-Mar-1997
52	TOTL	Total Bangunn Persada Tbk	25-Jul-2006
53	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30-Nov-2017
54	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Okt-2007
55	WSKT	Wiskita Karya (Persero) Tbk	19-Des- 2012

Sumber: www.edusaham.com, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 55 perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang termasuk dalam sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan untuk tahun 2019. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang pertama kali melakukan IPO yaitu pada PT.Pakuwon Jati Tbk dengan kode emiten PWON pada tanggal 09 Oktober 1989 sedangkan yang terbaru adalah PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan kode emiten CSIS pada tanggal 10 Mei 2017.

Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perorangan atau instansi. Aset bisa berupa uang atau pun barang. Dengan adanya aset dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan hasil usaha sedangkan penjualan merupakan tingkat produktivitas dalam

menghasilkan barang dan jasa yang didukung oleh aset yang dimiliki dapat meningkatkan penjualan.

Adapun data total aset dan penjualan untuk tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Total Aset dan Penjualan
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi bangunan
Tahun 2017-2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Total Aset		Penjualan	
		2017	2018	2017	2018
1	APLN	28,790,116,014,000	29,583,829,904,000	7.043.036.602.000	5.035.325.429.000
2	ARMY	1.624.868.441.487	1.513.669.666.232	178.904.717.453	191.218.025.517
3	BAPA	179.035.974.053	172.313.437.729	46.437.737.073	28.451.499.193
4	BEST	5.719.000.999.540	6.290.126.551.391	1.006.096.715.440	962.801.481.480
5	BIKA	2.374.443.387.792	2.333.636.785.839	482.386.824.523	407.818.436.673
6	BIPP	1,748,640,897,106	2,063,247,282,902	108.781.215.028	130.613.332.148
7	BKSL	14.977.041.120.833	16.252.732.184.207	1.623.484.966.262	1.316.805.554.419
8	BSDE	45.951.188.475.157	52.101.492.204.552	10.347.343.192.163	6.628.782.185.008
9	COWL	3.578.766.164.667	3.733.012.257.460	525.324.518.118	418.168.913.163
10	CTRA	31.872.302.000.000	34.289.017.000.000	6.442.797.000.000	7.670.405.000.000
11	DART	6.360.845.609.000	6.905.286.394.000	445.956.264.000	379.418.062.000
12	DILD	13.097.184.984.411	14.215.535.191.206	2.202.820.510.610	2.552.536.173.132
13	DUTI	10.575.681.686.285	12.642.895.738.823	1.718.746.728.686	2.225.704.530.841
14	EMDE	1.868.623.723.806	2.096.614.260.152	396.684.909.930	227.645.690.310
15	FMII	801.479.951.527	940.955.391.343	35.261.236.363	43.232.413.637
16	GAMA	1.402.556.223.275	1.372.352.219.092	66.581.958.479	77.542.232.036
17	GPRA	1.499.462.028.211	1.536.453.590.418	366.751.537.542	435.573.970.378
18	GWSA	7.200.861.383.403	7.491.033.825.272	84.985.760.705	134.413.002.080
19	JRPT	9.472.682.688.000	10.541.248.267.000	2.405.242.304.000	2.330.550.693.000
20	KIJA	11.266.320.312.348	11.783.772.244.027	2.994.759.224.061	2.711.870.473.438
21	LPCK	12.378.227.000.000	8.589.827.000.000	1.501.178.000.000	2.209.581.000.000
22	LPKR	56.773.166.000.000	49.806.410.000.000	10.522.109.000.000	12.460.224.000.000
23	MDLN	14.599.669.337.351	15.227.479.982.230	3.083.280.637.693	2.003.942.438.159
24	MKPI	6.828.046.514.843	7.008.254.843.361	2.541.602.115.027	2.217.086.119.506

Tabel 2.1 Lanjutan

25	MMLP	5.363.669.399.000	6.091.322.807.000	208.794.196.000	299.234.087.000
26	MLTA	4.819.145.802.000	5.193.692.740.000	1.263.595.248.000	1.378.861.622.000
27	MTSM	80.234.783.495	75.129.492.493	24.569.351.300	28.051.942.672
28	NIRO	4.892.233.716.330	7.555.705.400.512	380.879.695.331	461.094.397.950
29	MORE	4.242.934.699.631	4.252.706.473.038	188.815.353.481	156.507.546.904
30	PLIN	4.639.438.405.000	5.043.925.604.000	1.609.456.677.000	1.689.647.742.000
31	PPRO	12.559.932.322.129	16.475.720.486.285	2.708.881.065.095	2.556.174.514.577
32	PWON	23.358.717.736.000	25.018.080.224.000	5.749.184.680.000	7.080.668.385.000
33	RBMS	432.055.786.199	897.968.027.638	137.064.329.373	183.045.980.412
34	RDTX	2.280.461.717.989	2.526.489.781.165	395.780.873.819	400.870.293.046
35	RODA	3.857.234.679.308	3.980.849.234.878	299.974.293.110	243.144.363.317
36	SCBD	5.783.263.814.000	5.772.828.195.000	1.038.294.528.000	1.081.911.816.000
37	SMDM	3.141.680.323.403	3.158.642.385.060	468.479.918.789	539.302.125.082
38	SMRA	21.662.950.720.000	23.299.242.068.000	5.640.751.810.000	5.661.360.114.000
39	TARA	1.234.608.879.825	1.122.279.225.842	51.301.768.863	24.645.898.975
40	ACST	5.306.479.000.000	8.936.391.000.000	3.026.989.000.000	3.725.296.000.000
41	ADHI	28.332.948.012.950	30.118.614.769.882	15.156.178.074.776	15.655.499.866.493
42	BKDP	783.494.758.697	763.537.440.379	43.188.508.734	36.070.319.372
43	CSIS	334.893.195.357	404.491.423.669	51.132.153.665	31.315.447.390
44	DGIK	1.820.798.804.324	1.727.826.033.852	1.206.234.001.209	1.023.990.543.809
45	IDPR	1.845.178.052.680	1.924.077.678.884	1.176.440.053.889	920.077.220.040
46	JKON	4.202.515.316.000	4.804.256.788.000	4.495.503.187.000	5.157.266.424.000
47	MYRX	10.008.169.293.650	11.158.961.999.154	36.330.555.692	306.664.296.183
48	NRCA	2.342.166.843.820	2.408.842.213.070	494.755.518.274	682.984.204.100
49	PBSA	841.399.521.382	796.117.631.919	109.600.585.768	68.818.969.885
50	PTPP	41.782.780.915.111	42.018.526.655.984	2.917.127.814.649	3.683.292.008.248
51	SSIA	8.851.436.967.401	7.808.314.509.566	793.904.097.196	909.335.446.337
52	TOTL	3.243.093.474.000	3.228.718.157.000	2.936.372.440.000	2.783.482.031.000
53	WEGE	4.607.728.182.813	5.890.299.960.562	3.899.286.413.385	5.822.504.928.390
54	WIKA	45.683.774.302.000	59.230.001.239.000	26.176.403.026.000	31.158.193.498.000
55	WSKT	97.895.760.838.624	124.391.581.623.636	45.212.897.632.604	48.788.950.838.822
	Total Rata-rata	11.766.752.566.913	12.992.155.227.104	3.346.704.009.5679	3.551.599.518.329

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Pada Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata - rata total aset mengalami peningkatan sebesar 10,41%, dimana ini menunjukkan bahwa

perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk nilai rata – rata penjualan tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 6,12%, dimana ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada penjualan dari tahun sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata total aset dan penjualan masing - masing mengalami peningkatan.

Utang adalah kewajiban atau beban yang harus dilunasi oleh perusahaan kepada pihak ketiga maupun itu utang lancar ataupun utang tidak lancar. Sedangkan modal sendiri adalah dana atau kas yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk keperluan usaha yang akan dijalankan. Adapun data utang dan modal sebagai berikut :

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Utang dan Modal
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2017-2018
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Total Hutang		Modal	
		2017	2018	2017	2018
1	APLN	17.293.138.465.000	17.376.276.425.000	11.496.977.549.000	12.207.553.479.000
2	ARMY	487.980.490.736	320.723.018.568	1.136.887.950.751	1.192.946.647.664
3	BAPA	58.885.428.727	44.423.132.493	120.150.545.325	127.890.305.236
4	BEST	1.870.815.438.091	2.118.132.306.800	3.848.185.561.449	4.171.994.244.591
5	BIKA	1.678.796.791.720	1.674.921.852.871	695.646.596.072	658.714.932.968
6	BIPP	534.787.535.126	932.018.121.876	1.213.853.361.980	1.131.229.161.026
7	BKSL	5.034.486.488.719	5.631.606.614.993	9.942.554.632.114	10.621.125.569.214
8	BSDE	16.754.337.385.933	21.814.594.254.302	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250
9	COWL	2.450.909.735.506	2.814.731.509.951	1.127.856.429.161	918.280.747.509
10	CTRA	16.255.398.000.000	17.644.741.000.000	15.550.573.000.000	16.644.276.000.000
11	DART	2.801.378.185.000	3.329.371.379.000	3.559.467.424.000	3.575.915.015.000
12	DILD	6.786.634.657.165	7.699.882.620.129	6.310.550.327.246	6.515.652.571.077
13	DUTI	2.240.819.998.834	3.227.976.940.583	8.334.861.687.451	9.414.918.798.240
14	EMDE	1.081.693.156.648	1.292.022.707.779	1.868.623.723.806	2.096.614.260.152

Tabel 1.3 Lanjutan

15	FMII	119.588.203.666	265.462.614.782	681.891.747.861	675.492.776.561
16	GAMA	304.391.699.654	272.660.250.727	1.098.164.523.621	1.099.961968.365
17	GPRA	466.150.356.014	454.440.028.598	1.082.013.561.820	1.082.013.561.820
18	GWSA	524.360.986.056	597.490.070.576	6.676.500.397.347	6.893.543.754.696
19	JRPT	3.496.187.155.000	3.847.899.580.000	5.976.495.533.000	6.693.348.687.000
20	KIJA	5.366.080.073.786	5.731.263.365.834	5.900.240.238.562	6.052.508.878.193
21	LPCK	4.657.491.000.000	1.695.594.000.000	7.721.416.000.000	6.894.233.000.000
22	LPKR	26.911.822.000.000	24.336.392.000.000	29.860.294.000.000	25.470.018.000.000
23	MDLN	7.522.211.606.109	8.397.680.558.019	7.077.457.731.242	6.829.799.424.211
24	MKPI	2.276.438.836.762	1.776.589.738.461	3.714.904.308.188	5.231.665.104.900
25	MMLP	693.479.770.000	783.095.982.000	4.670.189.629.000	5.308.226.825.000
26	MLTA	1.874.477.930.000	1.755.200.333.000	2.999.352.246.000	3.438.762.407.000
27	MTSM	10.743.818.367	12.411.791.057	69.490.965.127	62.717.701.436
28	NIRO	1.236.499.805.113	1.440.688.937.326	3.655.733.911.217	6.115.016.463.186
29	MORE	228.898.177.174	405.042.815.008	4.014.036.522.457	3.847.667.658.030
30	PLIN	3.652.525.537.000	3.813.773.076.000	986.912.868.000	1.232.152.528.000
31	PPRO	7.559.823.781.195	10.657.152.475.402	5.000.108.540.935	5.818.568.010.883
32	PWON	10.567.227.711.000	9.706.398.758.000	12.791.490.025.000	15.311.681.466.000
33	RBMS	42.614.232.845	268.758.850.964	231.038.723.889	629.209.176.674
34	RDTX	225.499.951.528	213.066.766.537	2.054.961.766.461	2.313.423.014.628
35	RODA	813.259.529.314	1.254.879.640.372	2.733.654.149.994	2.725.969.594.506
36	SCBD	1.472.489.392.000	1.376.616.763.000	4.310.774.422.000	4.396.211.432.000
37	SMDM	643.807.670.857	606.128.820.887	2.497.872.652.546	2.552.513.564.173
38	SMRA	13.309.208.657.000	14.238.537.503.000	8.353.742.063.000	9.060.704.565.000
39	TARA	180.826.802.445	69.255.452.233	1.053.783.077.380	1.053.023.773.609
40	ACST	3.869.352.000.000	7.509.598.000.000	1.437.127.000.000	1.426.793.000.000
41	ADHI	22.463.030.586.953	23.833.342.873.624	5.869.917.425.997	6.285.271.896.258
42	BKDP	283.731.887.459	300.149.514.530	499.762.871.238	463.387.925.749
43	CSIS	110.629.719.693	188.851.262.832	224.263.475.664	215.640.160.837
44	DGIK	1.034.401.126.690	1.063.438.648.353	786.397.677.634	664.387.385.499
45	IDPR	633.591.878.895	701.284.265.174	1.221.586.173.785	1.222.793.413.710
46	JKON	1.799.503.533.000	2.221.760.533.000	2.403.011.783.000	2.582.496.255.000
47	MYRX	3.046.007.262.472	3.292.360.959.907	6.962.162.031.178	7.866.601.039.247
48	NRCA	1.139.310.048.741	1.164.712.411.299	1.202.856.795.079	1.244.129.801.771
49	PBSA	221.659.389.910	153.156.711.916	619.740.131.472	642.960.920.003
50	PTPP	27.539.670.430.514	27.379.657.506.631	14.243.110.484.597	14.638.869.149.353
51	SSIA	4.374.602.549.195	3.361.854.157.930	4.476.834.418.206	4.446.460.351.636
52	TOTL	2.232.994.466.000	2.176.607.420.000	1.010.099.008.000	1.052.110.737.000
53	WEGE	2.883.989.017.906	3.753.471.504.858	1.723.739.164.907	2.136.828.455.704

Tabel 1.3 Lanjutan

54	WIKA	31.051.949.689.000	42.014.686.674.000	14.631.824.613.000	17.215.314.565.000
55	WSKT	75.140.936.029.129	95.504.462.872.769	22.754.824.809.495	28.887.118.750.867
Total Rata-rata		6.314.755.019.194	7.280.382.974.258	5.448.778.497.191	5658.809.526.344

Sumber :www.idx.ac.d, 2019

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai rata - rata total utang sebesar 15,29% pada tahun 2018, dimana ini menunjukan bahwa perusahaan mengalami peningkatan utang dari tahun sebelumnya. Untuk nilai rata – rata modal sendiri sebesar 3,8% pada tahun 2018, dimana modal sendiri juga mengalami peningkatan modal dari tahun sebelumnya . Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata total utang dan modal sendiri masing - masing mengalami peningkatan.

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.laba bersih. Adapun perolehan laba bersih perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Laba Bersih
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2016-2018
(Dalam Rupiah)

NO	KODE	LABA BERSIH		
		2016	2017	2018
1	APLN	961.076.999.000	1.882.581.400.000	193.730.292.000
2	ARMY	(1.059.142.063)	29.552.078.551	56.058.696.913
3	BAPA	1.818.062.130	13.212.381.915	4.950.263.483
4	BEST	336.287.878.603	483.387.486.933	422.536.948.687
5	BIKA	(77.981.341.628)	(44.354.027.770)	(45.682.595.609)
6	BIPP	33.407.908.403	(31.033.697.167)	(79.203.069.270)
7	BKSL	562.426.910.051	468.559.181.741	368.591.316.449
8	BSDE	2.037.537.680.130	5.166.720.070.985	1.702.817.694.927

Tabel 1.4 Lanjutan

9	COWL	(23.451.334.960)	(69.033.208.868)	(224.533.427.459)
10	CTRA	1.170.706.000.000	1.018.529.000.000	1.302.702.000.000
11	DART	191.876.068.000	30.177.817.000	13.121.021.000
12	DILD	297.350.554.988	271.536.513.369	194.106.659.340
13	DUTI	840.650.624.016	648.646.197.979	1.126.657.230.110
14	EMDE	65.470.178.568	106.211.882.512	16.095.009.620
15	FMII	276.909.152.732	8.731.194.357	5.908.257.104
16	GAMA	1.198.836.967	430.230.026	1.563.776.007
17	GPRA	46.995.769.773	37.316.086.438	50.425.199.916
18	GWSA	210.148.843.517	188.500.432.096	210.570.439.177
19	JRPT	1.017.849.186.000	1.117.126.108.000	1.049.745.761.000
20	KIJA	426.542.322.505	149.840.578.536	67.100.402.943
21	LPCK	539.796.000.000	368.440.000.000	2.220.722.000.000
22	LPKR	1.227.374.000.000	856.984.000.000	1.726.085.000.000
23	MDLN	501.349.673.188	614.773.608.046	25.265.863.861
24	MKPI	1.199.373.747.588	1.193.639.823.893	1.018.559.536.819
25	MMLP	399.206.997.000	293.064.581.000	281.313.117.000
26	MLTA	316.514.414.000	551.010.785.000	507.227.779.000
27	MTSM	(2.364.989.127)	(4.802.932.780)	(6.943.129.415)
28	NIRO	(31.222.245.909)	3.721.787.876	(35.053.073.458)
29	MORE	318.395.155.443	(66.193.842.560)	133.966.017.617
30	PLIN	725.619.401.000	286.288.858.000	214.534.304.000
31	PPRO	366.102.013.395	459.642.836.413	496.783.496821
32	PWON	1.780.254.981.000	2024.627.040.000	2.826.936.213.000
33	RBMS	(6.713.147.549)	14.519.780.720	5.403.552.648
34	RDTX	260.009.476.018	246.909.721.574	267.384.570.823
35	RODA	61.152.185.891	40.697.612.329	102.088.999
36	SCBD	33.899.666.000	226.327.773.000	192.257.900.000
37	SMDM	20.429.870.704	19.737.381.645	85.390.121.403
38	SMRA	605.050.858.000	532.437.613.000	690.623630.000
39	TARA	2.875.111.978	1.276.478.284	952.117.451
40	ACST	67.555.000.000	153.791.000.000	21.419000.000
41	ADHI	315.107.783.135	517.059.848.207	645.029.449.105
42	BKDP	(28.948.289.175)	(43.170.166.331)	(36.654.139.665)
43	CSIS	6.485.106.729	313.794.837	(32.177.917.421)
44	DGIK	(386.844.114.943)	26.247.513.873	(143.220.763.118)
45	IDPR	120.413.914.040	114.258.186.026	31.180.315.557
46	JKON	331.660.184.000	309.948.018.000	268.229.012.000
47	MYRX	68.053.38.932	(50.941.981.331)	74.808.860.283

Tabel 1.4 Lanjutan

48	NRCA	101.091.266.970	20.650.080.427	41.272.267.948
49	PBSA	123.590.613.337	25.941.934.199	23.048.025.304
50	PTPP	1.148.476.320.716	161.537.683.469	204.270.927.465
51	SSIA	100.854.847.637	10.719.757.387	9.303.950.768
52	TOTL	221.287.384.000	231.269.085.000	204.418.079.000
53	WEGE	143.226.486.832	295.745.800.040	444.498.792.703
54	WIKA	1.211.029.310.000	1.356.115.489.000	2.073.299.864.000
55	WSKT	1.813.068.616.784	4.201.572.490.754	4.619.567.705.553
Rata - Rata		406.144.943.534	481.287.257.193	464.310.298.407

Sumber: www.idx.ac.id

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa laba bersih pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang mengalami peningkatan laba sebesar 18,5% pada tahun 2017, sedangkan untuk tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -3,52 % dari tahun sebelumnya, dimana ini memiliki selisih yang jauh berbeda dari tahun sebelumnya sebesar 14,98%

Laporan *Income Smoothing* untuk perusahaan *sektor property, real estate*, dan konstruksi bangunan ini diambil dari perhitungan besarnya ($CV\Delta I / CV\Delta S$) untuk masing-masing perusahaan. Dimana CV (koefisien variasi) dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan, ΔI adalah perubahan laba dalam satu periode, ΔS adalah perubahan pendapatan dalam satu periode. $CV\Delta I$ adalah koefisien variasi untuk perubahan laba dan $CV\Delta S$ adalah koefisien variasi untuk perubahan pendapatan, dimana tahap pertama adalah mengumpulkan data laba bersih dan data pendapatan, untuk mengetahui suatu perusahaan termasuk ke dalam kelompok yang melakukan *Income Smoothing* atau tidak. Perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* ditunjukkan dengan nilai *Indeks Eckel* kurang dari satu dan untuk perusahaan yang tidak melakukan *Income Smoothing*

ditunjukkan dengan nilai *Indeks Eckel* lebih dari satu. Adapun data *Indeks Eckel* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Indeks Perataan Laba
Subsektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan
Tahun 2018

N0	KODE	CVAI	CVAS	CVAI/CVAS	Keterangan
1	APLN	(4,81)	(4,43)	1,09	Tidak Melakukan Income Smoothing
2	ARMY	0,34	1,23	0,28	Melakukan Income Smoothing
3	BAPA	8,88	(7,72)	(1,15)	Melakukan Income Smoothing
4	BEST	3,41	2,30	1,48	Tidak Melakukan Income Smoothing
5	BIKA	1,53	(0,47)	(3,26)	Melakukan Income Smoothing
6	BIPP	(0,20)	2,28	(0,09)	Melakukan Income Smoothing
7	BKSL	(0,04)	9,28	(0,00)	Melakukan Income Smoothing
8	BSDE	(27,86)	408,65	(0,07)	Melakukan Income Smoothing
9	COWL	(0,77)	(0,58)	1,33	Tidak Melakukan Income Smoothing
10	CTRA	4,68	2,31	2,02	Tidak Melakukan Income Smoothing
11	DART	(1,14)	(0,91)	1,25	Tidak Melakukan Income Smoothing
12	DILD	(0,71)	2,17	(0,33)	Melakukan Income Smoothing
13	DUTI	3,31	4,66	0,71	Melakukan Income Smoothing
14	EMDE	(3,75)	(3,24)	1,16	Tidak Melakukan Income Smoothing
15	FMII	(1,38)	(1,48)	0,94	Melakukan Income Smoothing
16	GAMA	7,37	0,12	63,99	Tidak Melakukan Income Smoothing
17	GPRA	9,40	28,30	0,33	Melakukan Income Smoothing
18	GWSA	146,65	(21,31)	(6,88)	Melakukan Income Smoothing
19	JRPT	7,39	(2,77)	(2,67)	Melakukan Income Smoothing
20	KIJA	(0,76)	(2,24)	0,34	Melakukan Income Smoothing
21	LPCK	1,70	1,60	1,06	Tidak Melakukan Income Smoothing
22	LPKR	3,51	2,25	1,57	Tidak Melakukan Income Smoothing
23	MDLN	(2,09)	(7,15)	0,29	Melakukan Income Smoothing
24	MKPI	(1,32)	(1,23)	1,08	Tidak Melakukan Income Smoothing

Tabel 1.5 Lanjutan

25	MMLP	(1,13)	0,65	(1,74)	Melakukan Income Smoothing
26	MLTA	2,06	0,03	69,32	Tidak Melakukan Income Smoothing
27	MTSM	(0,09)	1,62	(0,06)	Melakukan Income Smoothing
28	NIRO	(27,21)	0,27	(102,61)	Melakukan Income Smoothing
29	MORE	(4,48)	(0,35)	12,87	Tidak Melakukan Income Smoothing
30	PLIN	(1,02)	6,04	(0,17)	Melakukan Income Smoothing
31	PPRO	0,61	2,21	0,28	Melakukan Income Smoothing
32	PWON	0,75	6,80	0,11	Melakukan Income Smoothing
33	RBMS	3,54	0,63	5,65	Tidak Melakukan Income Smoothing
34	RDTX	6,44	(3,81)	(1,69)	Melakukan Income Smoothing
35	RODA	(0,47)	(0,82)	0,57	Melakukan Income Smoothing
36	SCBD	(0,74)	676,76	(0,00)	Melakukan Income Smoothing
37	SMDM	1,44	3,08	0,47	Melakukan Income Smoothing
38	SMRA	3,81	1,19	3,20	Tidak Melakukan Income Smoothing
39	TARA	(0,94)	(1,47)	0,64	Melakukan Income Smoothing
40	ACST	(6,70)	0,39	(17,12)	Melakukan Income Smoothing
41	ADHI	0,32	1,11	0,29	Melakukan Income Smoothing
42	BKDP	(3,81)	(0,18)	20,87	Tidak Melakukan Income Smoothing
43	CSIS	(0,96)	(0,21)	4,52	Tidak Melakukan Income Smoothing
44	DGIK	3,38	(4,68)	(0,72)	Melakukan Income Smoothing
45	IDPR	(1,22)	(7,01)	0,17	Melakukan Income Smoothing
46	JKON	(0,45)	2,28	(0,20)	Melakukan Income Smoothing
47	MYRX	51,23	(3,18)	(16,12)	Melakukan Income Smoothing
48	NRCA	(2,39)	(1,71)	1,40	Tidak Melakukan Income Smoothing
49	PBSA	(1,33)	(1,32)	1,01	Tidak Melakukan Income Smoothing
50	PTPP	(1,54)	(1,58)	0,97	Melakukan Income Smoothing
51	SSIA	(1,37)	(1,53)	0,90	Melakukan Income Smoothing
52	TOTL	(3,09)	2,48	(1,24)	Melakukan Income Smoothing
53	WEGE	0,02	0,02	1,04	Tidak Melakukan Income Smoothing
54	WIKA	0,94	0,50	1,86	Tidak Melakukan Income Smoothing
55	WSKT	0,99	1,01	0,98	Melakukan Income Smoothing

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa *Income Smoothing* perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Diketahui perusahaan yang diindikasi melakukan *Income Smoothing* berjumlah 35.

perusahaan, sedangkan perusahaan yang indikasi tidak melakukan *Income Smoothing* berjumlah 20 perusahaan dan perusahaan yang tidak melaporkan data keuangan secara lengkap selama 3 tahun berturut-turut berjumlah 19 perusahaan.

Dalam hal ini melihat perkembangan serta data yang telah dilampirkan menjadi alasan kuat bagi peneliti ingin meneliti apakah *income smoothing* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, hutang, dan modal . Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang, dan Modal Sendiri Terhadap *Income Smoothing* Pada Sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI**”.

B. Permasalahan

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang dan Modal Sendiri berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 ?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan sempurna maka penulis melihat permasalahan yang diangkat perlu dibatasi, antara lain:

1. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, utang, modal sendiri, dan rata-rata laba yang dihitung dengan Indeks Eckel.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2017-2018.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang dan Modal terhadap *Income Smoothing* pada sektor *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dengan penerapan secara langsung, dan juga untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai judul yang diteliti

2. Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengambil langkah bagi investor dalam penanaman modal pada perusahaan tertentu dan menjadi tambahan informasi dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Universitas Muhammadiyah Pontianak dalam pengembangan literatur bidang manajemen keuangan, dan salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta memperkaya wawasan pembacanya.

F. Kerangka Penelitian

Menurut Purwanto (2015:165) : “Perataan laba atau *income smoothing* sendiri bisa didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial (melalui metode akuntansi) maupun dengan real melalui transaksi ekonomi”.

Menurut Aris (2011:110) menyatakan pertumbuhan aset pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan. *Asset Growth* menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Harahap (2015:309) : “Pertumbuhan Penjualan yaitu menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun, serta menunjukan persentasi kenaikan penjualan tahun ini disbanding dengan tahun lalu” .

Menurut Harahap (2015:211): “Modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang mana *equity* merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *equity* adalah modal pemilik”.

Menurut Samryn (2012:38) : “Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang”.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda, Robiatul dan Rita (2017) dengan judul “Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba di Sektor Perbankan, menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor secara simultan berpengaruh Terhadap Perataan Laba. Secara persial Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perataan Laba, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perataan Laba. Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

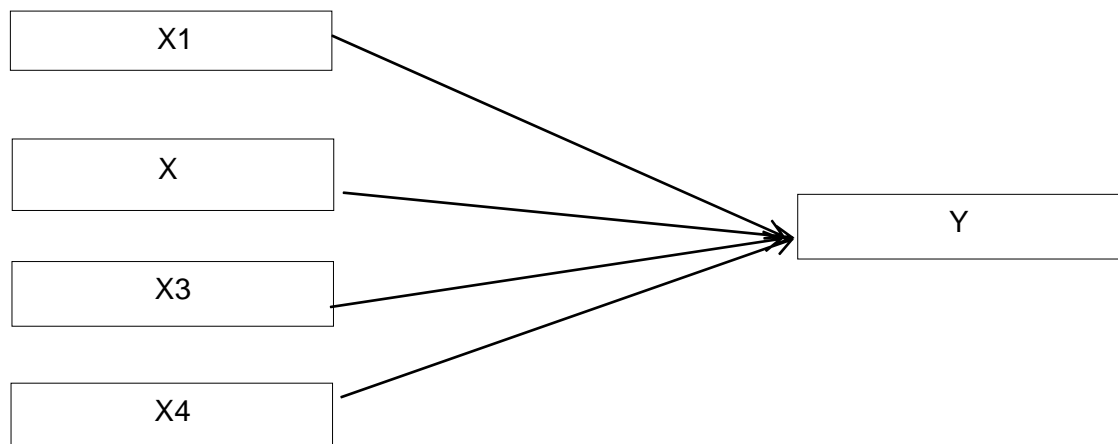
Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alwan Sri Kustomo (2014) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Devidend Payout, Risiko Spesifik dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2012-2016, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Devidend Payout tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba dan Risiko Spesifik berpengaruh terhadap Perataan Laba.

Menurut Sari, dan dkk (2018) dalam penelitiannya yang judul “ Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa Modal Kerja, *Inventory Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*, sedangkan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut in.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan

X1 : Pertumbuhan Aset

X2 : Pertumbuhan Penjualan

X3 : Utang

X4 : Modal

Y1 : Perataan Laba

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) : “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2017:240) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya”. Pengambilan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil yaitu data Laporan Keuangan Emiten pada tahun 2017-2018.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Sektor property, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 74 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Non probability Sampling* yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) : "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang melakukan *Income smoothing* dan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada tahun 2017-2018 .

Setelah melakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tersebut maka dari 74 emiten pada sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan terdapat sebanyak 35 perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* selama periode penelitian ini.

4. Alat Analisis

a. Pertumbuhan aset

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

(Hartono, 2009: 378)

b. Pertumbuhan penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

(Harahap, 2013:309)

c. Total Utang

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

(Samryn, 2012:38)

d. Modal

$$\text{Modal} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}$$

(Harahap, 2013:211)

e. Perataan laba

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{\text{CV}\Delta\text{I}}{\text{CV}\Delta\text{S}}$$

$$\text{CV}\Delta\text{I dan CV}\Delta\text{S} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Keterangan:

CVΔI : Koefisien variasi perubahan laba

CVΔS : Koefisien variasi perubahan pendapatan

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:
 Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan-1
 n : Banyaknya tahun yang diamati

(Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014 :146)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:161) : “Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak”. Data yang baik dan layak adalah data yang dapat membuktikan model penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Data tidak berdistribusi normal.

, Data berdistribusi normal.

Jika nilai sig. > 0,05 maka diterima dan ditolak. Jika

nilai sig. < 0,05 maka ditolak dan diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) : “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (dependen)”.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel

independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

Pengambilan keputusan:

$Tolerance Value < 0,1$ dan $VIF > 10$, dikatakan terjadi multikolinieritas.

$Tolerance Value > 0,1$ dan $VIF < 10$, dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:186) : “Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya”.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan Uji *Run Test*. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ terdapat autokorelasi.

Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) : “Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Untuk melihat gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan pola gambar pada Scatterplot. Regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

6. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2011:167): “Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan”. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $>$ c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak dan sebaliknya.

7. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015:149) : “Regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen”. Adapun model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : *Income smoothing*

a : Konstanta

b₁.b₄ : Koefisien regresi berganda

X₁ : Pertumbuhan aset

X₂ : Pertumbuhan penjualan

X₃ : Utang

X₄ : Modal

b. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Muis (2009:185) : “Analisa korelasi bertujuan untuk mengukur asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel”. Untuk memudahkan melakukan interpretasi, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

c. Koefisien Determinasi ()

Menurut Ghozali (2016:95) : “Koefisien Determinasi () pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi”.

Uji () digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai 1 (satu), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%

d. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) : "Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat". Adapun pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara keseluruhan antara Variabel X_1 (Pertumbuhan Aset) , X_2 (Pertumbuhan Penjualan) , X_3 (Hutang), X_4 (Modal Sendiri) terhadap Y (*Income Smoothing*). Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut:

Menentukan hipotesis:

H_0 : Variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Hutang dan Modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Income Smoothing*.

H_a : Variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Hutang dan Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Income Smoothing* .

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) : "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen". Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: Langkah - langkah untuk menentukan hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset

$H_0: b_1 = 0$, pertumbuhan aset secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*.

$H_a: b_1 \neq 0$, pertumbuhan aset secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*.

2. Pertumbuhan Penjualan

$H_0: b_2 = 0$, pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*

$H_a: b_2 \neq 0$, pertumbuhan penjualan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*.

3. Utang

$H_0: b_3 = 0$, Utang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*.

$H_a: b_3 \neq 0$, Utang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*.

4. Modal

$H_0: b_4 = 0$, Modal secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*.

$H_a: b_4 \neq 0$, Modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Dasar pengambil keputusan:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi atau uji R pada empat variabel yaitu Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang, Modal Sendiri yang memiliki tingkat hubungan positif pada *Income Smoothing* hanya pada variabel Pertumbuhan Aset sebesar 0,620 yang mana masuk dalam katagori kuat.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,384. Nilai square 0,384 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R^2 yaitu $= 0,405 \times 0,405 = 0,384$ atau sama dengan 38,4 % angka yang mengandung arti bahwa variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang, Modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Income Smoothing* (Y) sebesar 38,4 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6 % di pengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.
3. Hasil dari Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai sig. sebesar $0,005 < 0,05$ artinya Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Utang, Modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

4. Hasil dari Uji t antara variabel Pertumbuhan Aset (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,594, Utang (X3) memiliki nilai signifikansi 0,312, Modal Sendiri (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,683 > 0,05 maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing*, sedangkan Pertumbuhan Penjualan, Utang dan Modal Sendiri tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, sebelum menginvestasikan saham pada perusahaan yang dipilih sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan tersebut melalui laporan keuangan. Dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *income smoothing* adalah pertumbuhan aset sebagai investor harus tetap memperhatikan faktor – faktor apa saja yang bisa menyebabkan perataan laba dengan melihat analisis dari penelitian yang membahas tentang *income smoothing* mungkin di penelitian lain terdapat variabel yang dapat berpengaruh terhadap *income smoothing*.

2. Bagi peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang dapat memengaruhi *Income Smoothing*. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian dengan menambah sektor lainnya untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia 2019. Data Laporan Keuangan Tahunan (On Line) tersedia di <http://www.idx.co.id>
- Britama. 2020. Data Sejarah dan Profil Perusahaan (On Line) tersedia di www.britama.com
- Eni, I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara dan L.G.N Agung Suaryana. 2018. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23.3.Juni , 1704.
- Fahmi, Irham.2013. *Analisis Laporan Keuangan* . CV. Alfabeta, Bandung.
_____.2016. *Analisis Laporan Keuangan* . CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan", Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portafolio dan Analisis Investasi*, BPEE, Yogyakarta
- H. Moh. Sidik Priadana Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Haru, Prasetyo Aris. 2011. **Evaluasi Perusahaan**. Jakarta Pusat. PMM.
- Hery, 2017. **Teori Akuntansi**. Kencana, Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta. BPFE
- Kamaludin, dan Rini Indriani.2012.Manajemen Keuangan "Konsep dasar dan Penerapannya".Edisi Revisi. Cetakan ke 2. CV. Mandar Maju. Bandung
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
_____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peranasari, Ida Ayu Agung Istri dan Bagus Dharmadiaksa. 2014. Perilaku *Income Smoothing*, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 , 146.
- Rahadian, Inda. 2017. *Pokok - Pokok Hukum Pasar Modal Indonesia*. Ull. Perss, Yogyakarta

- Sari, Mica, Hariyanto Dedi, dan Safitri Heni. 2018. "Pengaruh Modal Kerja, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak Vol V, No.1, 2018*
- Subramayan, K. R. dan John K Wild. Analisis Laporan Keuangan, Penerjemah Dewi Santi, Buku Satu. Selemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. CV. Alfabeta, Bandung
- _____. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. V. 2015. SPSS Untuk Penelitian Yogyakarta: Pustaka Baru Pers. Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan – Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta. Rajawali Pers
- Samryn L. M. 2012. Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Sholikhah, R. A., dan Saparilah Worokinasih. 2018. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 60 No. 1 , 6-7.
- Tandelilin, Edaurdus. 2010. **Portafolio dan Investasi**. Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.
- Yulfita, Dewi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftr Di BEI Tahun 2008-2012). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Lampiran 1

Daftar Emiten dan perusahaan

No	Kode	Nama Emiten	IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11- Nov- 2010
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21- Juni-2017
3	BAPA	Bekasi Asri Permula Tbk	14 - Jan -2008
4	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk	10 - Apr-2012
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14- Jul -2015
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	23-Okt-1995
7	BKSL	Sentul City Tbk	28- Jul-1997
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06-Jun-2008
9	COWL	Cowell Development Tbk	19-Des 2007
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	28-Mar-1994
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk	08 -Mei -1990
12	DILD	Intiland Development Tbk	04-Sep- 1991
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-Nov-1994
14	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	12-Jan-2011
15	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-2000
16	GAMA	Gading Development tbk	11-Jul-2012
17	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	10-Okt-2007
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23-Des-2011
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29-Jun-1994
20	KIJA	Kawasan Industri Jabab eka Tbk	10-Jan-1995
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-1997
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28-Jun-11996
23	MDLN	Modernland Realty Tbk	18-Jan-1993
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10-Jul-2009
25	MMLP	Mega Manunggal Properety Tbk	12-Jun-2015
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20-Jun-2011
27	MTSM	Metro Realty Tbk	08-Jan-1992
28	NIRO	City Retail Developments Tbk	13-Sep-2012
29	MORE	Indoneisa Prima Property Tbk	22-Agus-1994
30	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15-Jun-1992
31	PPRO	PP Properti Tbk	19-Mei-2015
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk	09-Okt-1989
33	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	19-Des-1997
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-1990
35	RODA	Pikko Lnaad Development Tbk	22-Okt-2001
36	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	31-Des-2009

No	Kode	Nama Emiten	IPO
37	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-Okt-1995
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07-Mei-1990
39	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11-Jul-2014
40	ACST	Acset Indonusa Tbk	24-Juni-2013
41	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-2014
42	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-Mun-2007
43	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10-Mei-2017
44	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Tbk	19-Des-2007
45	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10-Des-2015
46	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Premata Tbk	04-Des-2007
47	MYRX	Hanson Internasional Tbk	31-Okt-1990
48	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27-Jun-2013
49	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28-Sep-2016
50	PTPP	Pp(Persero) Tbk	09-Feb-2010
51	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-Mar-1997
52	TOTL	Total Bangunn Persada Tbk	25-Jul-2006
53	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30-Nov-2017
54	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Okt-2007
55	WSKT	Wiskita Karya (Persero) Tbk	19-Des- 2012

Lampiran 2

Perhitungan Pertumbuhan Aset

No	kode	Pertumbuhan Aset (%)	No	Kode	Pertumbuhan Aset (%)
1	APLN	2,76	29	MORE	0,23
2	ARMY	-6,84	30	PLIN	8,72
3	BAPA	-3,75	31	PPRO	31,18
4	BEST	9,99	32	PWON	7,10
5	BIKA	-1,72	33	RBMS	107,84
6	BIPP	17,99	34	RDTX	10,79
7	BKSL	8,52	35	RODA	3,20
8	BSDE	13,38	36	SCBD	-0,18
9	COWL	4,31	37	SMDM	0,54
10	CTRA	7,58	38	SMRA	7,55
11	DART	8,56	39	TARA	-9,10
12	DILD	8,54	40	ACST	68,41
13	DUTI	19,55	41	ADHI	6,30
14	EMDE	12,20	42	BKDP	-2,55
15	FMII	17,40	43	CSIS	20,78
16	GAMA	-2,15	44	DGIK	-5,11
17	GPRA	2,47	45	IDPR	4,28
18	GWSA	4,03	46	JKON	14,32
19	JRPT	11,28	47	MYRX	11,50
20	KIJA	4,59	48	NRCA	2,85
21	LPCK	-30,61	49	PBSA	-5,38
22	LPKR	-12,27	50	PTPP	0,56
23	MDLN	4,30	51	SSIA	-11,78
24	MKPI	2,64	52	TOTL	-0,44
25	MMLP	13,57	53	WEGE	27,84
26	MLTA	7,77	54	WIKA	29,65
27	MTSM	-6,36	55	WSKT	27,07
28	NIRO	54,44			

Lampiran 3

Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

No	Kode	Pertumbuhan Penjualan (%)	No	Kode	Pertumbuhan Penjualan (%)
1	APLN	-28,51	29	MORE	-17,11
2	ARMY	6,88	30	PLIN	4,98
3	BAPA	-38,73	31	PPRO	-5,64
4	BEST	-4,30	32	PWON	23,16
5	BIKA	-15,46	33	RBMS	33,55
6	BIPP	20,07	34	RDTX	1,29
7	BKSL	-18,89	35	RODA	-18,94
8	BSDE	-35,94	36	SCBD	4,20
9	COWL	-20,40	37	SMDM	15,12
10	CTRA	19,05	38	SMRA	0,37
11	DART	-14,92	39	TARA	-51,96
12	DILD	15,88	40	ACST	23,07
13	DUTI	29,50	41	ADHI	3,29
14	EMDE	-42,61	42	BKDP	-16,48
15	FMII	22,61	43	CSIS	-38,76
16	GAMA	16,46	44	DGIK	-15,11
17	GPRA	18,77	45	IDPR	-21,79
18	GWSA	58,16	46	JKON	14,72
19	JRPT	-3,11	47	MYRX	744,09
20	KIJA	-9,45	48	NRCA	38,04
21	LPCK	47,19	49	PBSA	-37,21
22	LPKR	18,42	50	PTPP	26,26
23	MDLN	-35,01	51	SSIA	14,54
24	MKPI	-12,77	52	TOTL	-5,21
25	MMLP	43,32	53	WEGE	49,32
26	MLTA	9,12	54	WIKA	19,03
27	MTSM	14,17	55	WSKT	7,91
28	NIRO	21,06			

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Total Hutang

No	Kode	Hutang	No	Kode	Hutang
1	APLN	17.376.276.425.000	29	MORE	405.042.815.008
2	ARMY	320.723.018.568	30	PLIN	3.813.773.076.000
3	BAPA	44.423.132.493	31	PPRO	10.657.152.475.402
4	BEST	2.118.132.306.800	32	PWON	9.706.398.758.000
5	BIKA	1.674.921.852.871	33	RBMS	268.758.850.964
6	BIPP	932.018.121.876	34	RDTX	213.066.766.537
7	BKSL	5.631.606.614.993	35	RODA	1.254.879.640.372
8	BSDE	21.814.594.254.302	36	SCBD	1.376.616.763.000
9	COWL	2.814.731.509.951	37	SMDM	606.128.820.887
10	CTRA	17.644.741.000.000	38	SMRA	14.238.537.503.000
11	DART	3.329.371.379.000	39	TARA	69.255.452.233
12	DILD	7.699.882.620.129	40	ACST	7.509.598.000.000
13	DUTI	3.227.976.940.583	41	ADHI	23.833.342.873.624
14	EMDE	1.292.022.707.779	42	BKDP	300.149.514.530
15	FMII	265.462.614.782	43	CSIS	188.851.262.832
16	GAMA	272.660.250.727	44	DGIK	1.063.438.648.353
17	GPRA	454.440.028.598	45	IDPR	701.284.265.174
18	GWSA	597.490.070.576	46	JKON	2.221.760.533.000
19	JRPT	3.847.899.580.000	47	MYRX	3.292.360.959.907
20	KIJA	5.731.263.365.834	48	NRCA	1.164.712.411.299
21	LPCK	1.695.594.000.000	49	PBSA	153.156.711.916
22	LPKR	24.336.392.000.000	50	PTPP	27.379.657.506.631
23	MDLN	8.397.680.558.019	51	SSIA	3.361.854.157.930
24	MKPI	1.776.589.738.461	52	TOTL	2.176.607.420.000
25	MMLP	783.095.982.000	53	WEGE	3.753.471.504.858
26	MLTA	1.755.200.333.000	54	WIKA	42.014.686.674.000
27	MTSM	12.411.791.057	55	WSKT	95.504.462.872.769
28	NIRO	1.440.688.937.326			

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Modal Sendiri

No	Kode	Modal	No	Kode	Modal
1	APLN	12.207.553.479.000	29	MORE	156.507.546.904
2	ARMY	1.192.946.647.664	30	PLIN	1.689.647.742.000
3	BAPA	127.890.305.236	31	PPRO	2.556.174.514.577
4	BEST	4.171.994.244.591	32	PWON	7.080.668.385.000
5	BIKA	658.714.932.968	33	RBMS	183.045.980.412
6	BIPP	1.131.229.161.026	34	RDTX	400.870.293.046
7	BKSL	10.621.125.569.214	35	RODA	243.144.363.317
8	BSDE	30.286.897.950.250	36	SCBD	1.081.911.816.000
9	COWL	918.280.747.509	37	SMDM	539.302.125.082
10	CTRA	16.644.276.000.000	38	SMRA	5.661.360.114.000
11	DART	3.575.915.015.000	39	TARA	24.645.898.975
12	DILD	6.515.652.571.077	40	ACST	3.725.296.000.000
13	DUTI	9.414.918.798.240	41	ADHI	15.655.499.866.493
14	EMDE	2.096.614.260.152	42	BKDP	36.070.319.372
15	FMII	675.492.776.561	43	CSIS	31.315.447.390
16	GAMA	1,099,961,968,365	44	DGIK	1.023.990.543.809
17	GPRA	1.082.013.561.820	45	IDPR	920.077.220.040
18	GWSA	6.893.543.754.696	46	JKON	5.157.266.424.000
19	JRPT	6.693.348.687.000	47	MYRX	306.664.296.183
20	KIJA	6.052.508.878.193	48	NRCA	682.984.204.100
21	LPCK	6.894.233.000.000	49	PBSA	68.818.969.885
22	LPKR	25.470.018.000.000	50	PTPP	3.683.292.008.248
23	MDLN	6.829.799.424.211	51	SSIA	909.335.446.337
24	MKPI	5.231.665.104.900	52	TOTL	2.783.482.031.000
25	MMLP	5.308.226.825.000	53	WEGE	5.822.504.928.390
26	MLTA	3.438.762.407.000	54	WIKA	31.158.193.498.000
27	MTSM	62.717.701.436	55	WSKT	48.788.950.838.822
28	NIRO	6.115.016.463.186			

Lampiran 5

Hasil perhitungan *income smoothing*

No	Kode	indeks excel	Keterangan	No	Kode	indeks excel	Keterangan
1	APLN	1,09	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	29	MORE	12,87	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
2	ARMY	0,28	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	30	PLIN	-0,17	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
3	BAPA	-1,15	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	31	PPRO	0,28	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
4	BEST	1,48	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	32	PWON	0,11	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
5	BIKA	-3,26	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	33	RBMS	5,65	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
6	BIPP	-0,09	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	34	RDTX	-1,69	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
7	BKSL	0	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	35	RODA	0,57	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
8	BSDE	-0,07	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	36	SCBD	0	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
9	COWL	1,33	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	37	SMDM	0,47	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
10	CTRA	2,02	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	38	SMRA	3,2	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
11	DART	1,25	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	39	TARA	0,64	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
12	DILD	-0,33	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	40	ACST	-17,12	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
13	DUTI	0,71	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	41	ADHI	0,29	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
14	EMDE	1,16	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	42	BKDP	20,87	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
15	FMII	0,94	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	43	CSIS	4,52	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
16	GAMA	63,99	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	44	DGIK	-0,72	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
17	GPRA	0,33	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	45	IDPR	0,17	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
18	GWSA	-6,88	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	46	JKON	-0,2	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
19	JRPT	-2,67	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	47	MYRX	-16,12	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
20	KIJA	0,34	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	48	NRCA	1,4	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
21	LPCK	1,06	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	49	PBSA	1,01	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
22	LPKR	1,57	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	50	PTPP	0,97	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
23	MDLN	0,29	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	51	SSIA	0,9	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
24	MKPI	1,08	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	52	TOTL	-1,24	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
25	MMLP	-1,74	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	53	WEGE	1,04	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
26	MLTA	69,32	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>	54	WIKA	1,86	Tidak Melakukan <i>Income Smoothing</i>
27	MTSM	-0,06	Melakukan <i>Income Smoothing</i>	55	WSKT	0,98	Melakukan <i>Income Smoothing</i>
28	NIRO	102,61	Melakukan <i>Income Smoothing</i>				

Lampiran 6

Laba bersih

NO	KODE	LABA BERSIH		
		2016	2017	2018
1	APLN	961,076,999,000	1,882,581,400,000	193,730,292,000
2	ARMY	(14,059,142,063)	29,552,078,551	56,058,696,913
3	BAPA	1,818,062,130	13,212,381,915	4,950,263,483
4	BEST	336,287,878,603	483,387,486,933	422,536,948,687
5	BIKA	(77,981,341,628)	(44,354,027,770)	(45,682,595,609)
6	BIPP	33,407,908,403	(31,033,697,167)	(79,203,069,270)
7	BKSL	562,426,910,051	468,559,181,741	368,591,316,449
8	BSDE	2,037,537,680,130	5,166,720,070,985	1,702,817,694,927
9	COWL	(23,451,334,960)	(69,033,208,868)	(224,533,427,459)
10	CTRA	1,170,706,000,000	1,018,529,000,000	1,302,702,000,000
11	DART	191,876,068,000	30,177,817,000	13,121,021,000
12	DILD	297,350,554,988	271,536,513,369	194,106,659,340
13	DUTI	840,650,624,016	648,646,197,979	1,126,657,230,110
14	EMDE	65,470,178,568	106,211,882,512	16,095,009,620
15	FMII	276,909,152,732	8,731,194,357	5,908,257,104
16	GAMA	1,198,836,967	430,230,026	1,563,776,007
17	GPRA	46,995,769,773	37,316,086,438	50,425,199,916
18	GWSA	210,148,843,517	188,500,432,096	210,570,439,177
19	JRPT	1,017,849,186,000	1,117,126,108,000	1,049,745,761,000
20	KIJA	426,542,322,505	149,840,578,536	67,100,402,943
21	LPCK	539,796,000,000	368,440,000,000	2,220,722,000,000
22	LPKR	1,227,374,000,000	856,984,000,000	1,726,085,000,000
23	MDLN	501,349,673,188	614,773,608,046	25,265,863,861
24	MKPI	1,199,373,747,588	1,193,639,823,893	1,018,559,536,819
25	MMLP	399,206,997,000	293,064,581,000	281,313,117,000
26	MLTA	316,514,414,000	551,010,785,000	507,227,779,000
27	MTSM	(2,364,989,127)	(4,802,932,780)	(6,943,129,415)
28	NIRO	(31,222,245,909)	3,721,787,876	(35,053,073,458)
29	MORE	318,395,155,443	(66,193,842,560)	133,966,017,617
30	PLIN	725,619,401,000	286,288,858,000	214,534,304,000
31	PPRO	366,102,013,395	459,642,836,413	496,783,496,821
32	PWON	1,780,254,981,000	2,024,627,040,000	2,826,936,213,000
33	RBMS	(6,713,147,549)	14,519,780,720	5,403,552,648
34	RDTX	260,009,476,018	246,909,721,574	267,384,570,823
35	RODA	61,152,185,891	40,697,612,329	102,088,999
36	SCBD	335,899,666,000	226,327,773,000	192,257,900,000

37	SMDM	20,429,870,704	19,737,381,645	85,390,121,403
38	SMRA	605,050,858,000	532,437,613,000	690,623,630,000
39	TARA	2,875,111,978	1,276,478,284	952,117,451
40	ACST	67,555,000,000	153,791,000,000	21,419,000,000
41	ADHI	315,107,783,135	517,059,848,207	645,029,449,105
42	BKDP	(28,948,289,175)	(43,170,166,331)	(36,654,139,665)
43	CSIS	6,485,106,729	313,794,837	(32,177,917,421)
44	DGIK	(386,844,114,943)	26,247,513,873	(143,220,763,118)
45	IDPR	120,413,914,040	114,258,186,026	31,180,315,557
46	JKON	331,660,184,000	309,948,018,000	268,229,012,000
47	MYRX	68,053,138,932	(50,941,981,331)	74,808,860,283
48	NRCA	101,091,266,970	20,650,080,427	41,272,267,948
49	PBSA	123,590,613,337	25,941,934,199	23,048,025,304
50	PTPP	1,148,476,320,716	161,537,683,469	204,270,927,465
51	SSIA	100,854,847,637	10,719,757,387	9,303,950,768
52	TOTL	221,287,384,000	231,269,085,000	204,418,079,000
53	WEGE	143,226,486,832	295,745,800,040	444,498,792,703
54	WIKA	1,211,029,310,000	1,356,115,489,000	2,073,299,864,000
55	WSKT	1,813,068,616,784	4,201,572,490,754	4,619,567,705,553
Total rata rata		406.144.943.534	481.287.257.193	464.310.298.407

Lampiran 7

Total Pendapatan

NO	KODE	penjuala n		
		2016	2017	2018
1	APLN	6,006,952,123,000	7,043,036,602,000	5,035,325,429,000
2	ARMY	-	178,904,717,453	191,218,025,517
3	BAPA	34,022,502,954	46,437,737,073	28,451,499,193
4	BEST	824,408,087,980	1,006,096,715,440	962,801,481,480
5	BIKA	631,183,291,034	482,386,824,523	407,818,436,673
6	BIPP	113,883,200,419	108,781,215,028	130,613,332,148
7	BKSL	1,206,574,998,918	1,623,484,966,262	1,316,805,554,419
8	BSDE	6,602,955,279,363	10,347,343,192,163	6,628,782,185,008
9	COWE L	570,072,055,705	525,324,518,118	418,168,913,163
10	CTRA	6,739,315,000,000	6,442,797,000,000	7,670,405,000,000
11	DART	754,737,513,000	445,956,264,000	379,418,062,000
12	DILD	2,276,459,607,316	2,202,820,510,610	2,552,536,173,132
13	DUTI	1,989,827,777,548	1,718,746,728,686	2,225,704,530,841
14	EMDE	330,444,925,707	396,684,909,930	227,645,690,310
15	FMII	402,073,435,600	35,261,236,363	43,232,413,637
16	GAMA	53,677,931,667	66,581,958,479	77,542,232,036
17	GPRA	429,022,624,427	366,751,537,542	435,573,970,378
18	GWSA	141,439,630,076	84,985,760,705	134,413,002,080
19	JRPT	2,381,022,659,000	2,405,242,304,000	2,330,550,693,000
20	KIJA	2,931,015,007,454	2,994,759,224,061	2,711,870,473,438
21	LPCK	1,544,898,000,000	1,501,178,000,000	2,209,581,000,000
22	LPKR	10,962,448,000,000	10,522,109,000,000	12,460,224,000,000
23	MDLN	2,360,530,874,951	3,083,280,637,693	2,003,942,438,159
24	MKPI	2,564,831,067,149	2,541,602,115,027	2,217,086,119,506
25	MMLP	175,319,744,000	208,794,196,000	299,234,087,000
26	MLTA	1,143,372,190,000	1,263,595,248,000	1,378,861,622,000
27	MTSM	24,809,405,083	24,569,351,300	28,051,942,672
28	NIRO	263,633,645,672	380,879,695,331	461,094,379,950
29	MORE	242,237,199,644	188,815,353,481	156,507,546,904
30	PLIN	1,659,204,584,000	1,609,456,677,000	1,689,647,742,000
31	PPRO	2,015,654,898,330	2,708,881,065,095	2,556,174,514,577
32	PWON	4,841,104,813,000	574,918,468,000	7,080,668,385,000
33	RBMS	17,945,077,363	137,064,329,373	183,045,980,412
34	RDTX	406,872,943,034	395,780,873,819	400,870,293,046

35	RODA	514,177,471,849	299,974,293,110	243,144,363,317
36	SCBD	1,042,958,048,000	10,382,945,280,000	1,081,911,816,000
37	SMDM	494,722,625,665	468,479,918,789	539,302,125,082
38	SMRA	5,397,948,907,000	5,640,751,810,000	5,661,360,114,000
39	TARA	50,762,079,330	51,301,768,863	24,645,898,975
40	ACST	1,794,002,000,000	3,026,989,000,000	3,725,296,000,000
41	ADHI	11,063,942,850,707	15,156,178,074,776	15,655,499,866,493
42	BKDP	52,413,771,234	43,188,508,734	36,070,319,372
43	CSIS	77,972,708,731	51,132,153,665	31,315,447,390
44	DGJK	1,108,563,728,519	1,206,234,001,209	1,023,990,543,809
45	IDPR	1,006,188,995,206	1,176,440,053,889	920,077,220,040
46	JKON	4,650,940,587,000	4,495,503,187,000	5,157,266,424,000
47	MYRX	740,024,385,795	36,330,555,692	306,664,296,183
48	NRCA	2,476,348,809,009	494,755,518,274	682,984,204,100
49	PBSA	1,269,538,220,084	109,600,585,768	68,818,969,885
50	PTPP	16,458,884,219,698	2,917,127,814,649	3,683,292,008,248
51	SSIA	3,796,963,231,798	793,904,097,196	909,335,446,337
52	TOTL	2,379,016,258,000	2,936,372,440,000	2,783,482,031,000
53	WEGE	1,929,458,132,020	3,899,286,413,385	5,822,504,928,390
54	WIKA	15,668,832,513,000	26,176,403,026,000	31,158,193,498,000
55	WSKT	23,788,322,626,347	45,212,897,632,604	48,788,950,838,822
Total Rata- rata		2,880,071,495,680	3,422,529,183,021	3,551,599,518,329

Lampiran 8

Hasil Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.81682512
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.121
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.071	3.265		.328	.745		
	Perumbuhan Aset	-.675	.161	-.623	-4.187	.000	.927	1.079
	Pertumbuhan Penjualan	-.004	.007	-.090	-.539	.594	.731	1.367
	Hutang	3.868E-7	.000	.368	1.027	.312	.160	6.265
	Modal Sendiri	-2.704E-7	.000	-.146	-.412	.683	.164	6.083

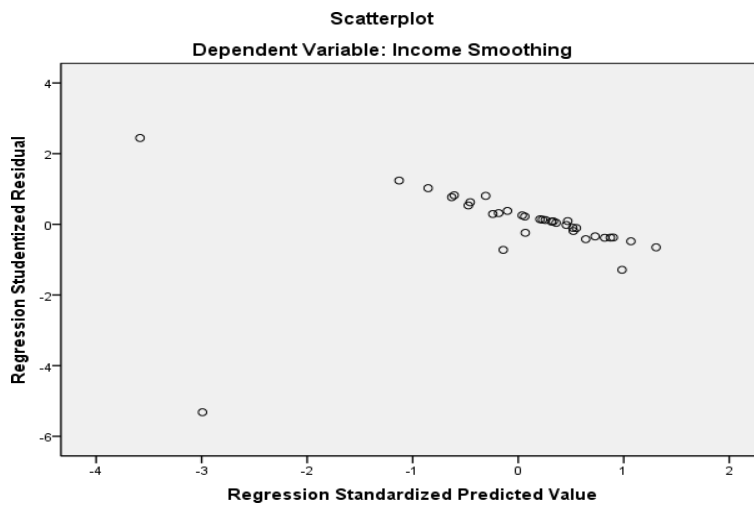
a. Dependent Variable: Income Smoothing

3. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.11093
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Linearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.736	9.04108

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Perumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Modal Sendiri, Hutang

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Lampiran 9

Hasil Uji Statistik

1. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.071	3.265		.328	.745
	Perumbuhan Aset	-.675	.161	-.623	-4.187	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.004	.007	-.090	-.539	.594
	Hutang	3.868E-7	.000	.368	1.027	.312
	Modal Sendiri	-2.704E-7	.000	-.146	-.412	.683

a. Dependent Variable: Income Smoothing

2. Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.302	14.70913

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Pertumbuhan Penjualan, Perumbuhan Aset, Hutang

3. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.302	14.70913

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Pertumbuhan Penjualan, Perumbuhan Aset, Hutang

4. Uji Sumiltan (uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4046.634	4	1011.659	4.676	.005 ^a
	Residual	6490.758	30	216.359		
	Total	10537.393	34			

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Pertumbuhan Penjualan, Perumbuhan Aset, Hutang

b. Dependent Variable: Income Smoothing

5. Uji Persial (uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.071	3.265		.328	.745
	Perumbuhan Aset	-.675	.161	-.623	-4.187	.000
	Pertumbuhan Penjualan	-.004	.007	-.090	-.539	.594
	Hutang	3.868E-7	.000	.368	1.027	.312
	Modal Sendiri	-2.704E-7	.000	-.146	-.412	.683

a. Dependent Variable: Income Smoothing